

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem

Sistem dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki elemen utama berupa masukan, proses, dan keluaran, yang didukung oleh mekanisme pengendalian agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, sistem berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur alur kegiatan sehingga setiap proses dapat berjalan secara terstruktur dan terkoordinasi. Sistem yang dirancang dengan baik mampu mengurangi ketidakteraturan proses dan meningkatkan konsistensi hasil kerja organisasi [2].

Pada koperasi, sistem dibutuhkan untuk mengelola berbagai aktivitas operasional yang saling berkaitan, seperti pendaftaran nasabah, pencatatan transaksi dan pengelolaan pembayaran. Tanpa adanya sistem yang terintegrasi, aktivitas tersebut cenderung berjalan secara terpisah dan berpotensi menimbulkan duplikasi data maupun kesalahan pencatatan. Koperasi yang tidak memiliki sistem terstruktur mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja operasional [5].

Dengan demikian, sistem menjadi fondasi utama dalam pengelolaan koperasi modern. Sistem yang dirancang secara tepat tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga menjadi dasar dalam penerapan sistem informasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep sistem sangat penting

sebelum membahas sistem informasi dan sistem informasi manajemen dalam konteks koperasi.

2.1.2. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data, serta prosedur untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna. Sistem informasi berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data sehingga dapat digunakan dalam mendukung aktivitas operasional maupun pengambilan keputusan. Dalam koperasi, sistem informasi berperan sebagai alat bantu utama dalam pengelolaan data nasabah dan transaksi keuangan. Sistem informasi mampu meningkatkan efisiensi kerja pengurus koperasi melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat [6].

Selain mendukung kegiatan operasional, sistem informasi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat digunakan oleh pengurus untuk menyusun laporan keuangan dan oleh nasabah untuk memantau *history* pembayaran transaksi mereka. Transparansi informasi merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap koperasi [7].

Dengan adanya sistem informasi, koperasi dapat mengelola data secara terpusat dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini memungkinkan koperasi untuk meningkatkan kualitas layanan serta mempercepat proses administrasi. Oleh karena itu, sistem informasi menjadi elemen penting dalam mendukung pengelolaan koperasi yang efektif dan profesional.

2.1.3. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan bagian dari sistem informasi yang dirancang secara khusus untuk mendukung fungsi manajerial dalam suatu organisasi. SIM bertujuan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi pengurus koperasi dalam melakukan perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh SIM umumnya bersumber dari pengolahan data transaksi operasional yang telah terstruktur. Dalam konteks koperasi, SIM berperan penting dalam membantu pengurus mengelola laporan transaksi secara menyeluruh. Sistem informasi manajemen mampu meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi dengan menyediakan laporan yang lebih sistematis dan mudah dipahami [8].

Penerapan sistem informasi manajemen menjadi kebutuhan penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan koperasi. Koperasi yang memiliki volume transaksi yang tinggi dan berulang, sehingga membutuhkan sistem yang mampu mengolah data secara konsisten dan terintegrasi. Tanpa SIM yang memadai, pengurus koperasi berpotensi mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan, serta tingkat keterlambatan pembayaran angsuran nasabah. Penerapan sistem informasi manajemen mampu mempercepat proses administrasi dan meningkatkan efisiensi kerja pengurus koperasi [9].

Dengan demikian, sistem informasi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung tata kelola koperasi yang profesional. Penerapan SIM memungkinkan koperasi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan kepada nasabah. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen menjadi komponen penting dalam pengembangan koperasi yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

2.1.4. Sistem Informasi Manajemen Koperasi

Sistem Informasi Manajemen Koperasi merupakan penerapan konsep sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan koperasi. Sistem ini dirancang untuk mengelola berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan nasabah, transaksi penjualan, pembayaran angsuran, serta pembuatan laporan. Tujuan utama dari penerapan sistem informasi manajemen koperasi adalah meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Sistem informasi manajemen koperasi berbasis teknologi mampu memperbaiki proses administrasi yang sebelumnya dilakukan dengan cara manual atau belum terintegrasi [10].

Dengan adanya sistem informasi manajemen koperasi, pengelolaan koperasi menjadi lebih terstruktur dan profesional. Sistem ini mendukung koperasi dalam menghadapi tantangan pengelolaan data yang semakin kompleks serta tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen koperasi menjadi solusi strategis dalam mendukung pengembangan koperasi yang modern dan berdaya saing.

2.1.5. Koperasi

Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan nasabahnya melalui kegiatan usaha yang dijalankan secara bersama-sama. Koperasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari badan usaha lain, yaitu berlandaskan pada asas kekeluargaan, partisipasi aktif nasabah, serta pengambilan keputusan secara demokratis. Dalam koperasi, nasabah berperan ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa, sehingga keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada tingkat partisipasi

dan kepercayaan nasabah. Koperasi yang dikelola secara terstruktur memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan nasabah [11]

Seiring dengan perkembangan kebutuhan nasabah, koperasi diuntut untuk tranparasi data dan tidak lagi berfungsi sebagai lembaga keuangan sederhana, melainkan berkembang menjadi organisasi yang memiliki sistem administrasi dan pengelolaan keuangan yang kompleks. Kompleksitas tersebut menuntut koperasi untuk memiliki sistem pengelolaan yang mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional secara efektif. Koperasi yang masih menerapkan pencatatan manual cenderung mengalami kesulitan dalam pengawasan transaksi dan penyusunan laporan yang akurat [12].

2.1.6. *Website*

Website merupakan media berbasis internet yang digunakan untuk menyajikan informasi dan layanan secara daring. *Website* memungkinkan pengguna untuk mengakses sistem tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, selama terhubung dengan jaringan internet. Dalam pengelolaan koperasi, *website* berfungsi sebagai antarmuka utama yang menghubungkan pengguna dengan sistem informasi koperasi. *Website* memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas dalam penggunaan sistem informasi [13].

Penggunaan *website* sebagai platform sistem informasi koperasi memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan pemeliharaan sistem dan distribusi informasi secara cepat. *Website* juga memungkinkan koperasi untuk menyediakan layanan secara daring kepada nasabah, seperti pengecekan data kredit dan riwayat pembayaran. Sistem berbasis web lebih mudah dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dibandingkan dengan sistem konvensional [14].

Selain itu, *website* mendukung integrasi sistem informasi dengan teknologi lain yang berbasis internet. Hal ini memungkinkan koperasi untuk mengembangkan sistem secara bertahap sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penggunaan *website* sebagai media sistem informasi mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna [15].

Dengan demikian, *website* menjadi platform yang tepat dalam penerapan sistem informasi manajemen koperasi. *Website* mendukung pengelolaan data secara terpusat, meningkatkan aksesibilitas informasi, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas koperasi.

2.1.7. *HyperText Markup Language (HTML)*

HTML digunakan dalam penelitian ini untuk membangun struktur halaman pada sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. HTML berfungsi dalam menyusun elemen-elemen dasar antarmuka seperti form input data nasabah, tabel penjualan kredit, serta tampilan laporan koperasi. Penggunaan HTML memungkinkan penyajian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pengguna sistem. Pemanfaatan HTML dalam sistem informasi koperasi berbasis web mampu mendukung penyajian data secara sistematis dan meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pengguna [16].

2.1.8. *Bootstrap*

Bootstrap digunakan dalam penelitian ini sebagai *framework* CSS untuk membangun antarmuka sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website* yang responsif dan konsisten. *Bootstrap* mempermudah proses perancangan tampilan dengan menyediakan komponen siap pakai seperti form,

tombol, navigasi, dan tabel, sehingga antarmuka sistem dapat menyesuaikan dengan berbagai ukuran perangkat. Penggunaan *Bootstrap* bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem. Penggunaan *framework bootstrap* pada sistem informasi koperasi berbasis web mampu meningkatkan kualitas tampilan antarmuka dan mempermudah pengguna dalam mengakses fitur sistem [17].

2.1.9. JavaScript

JavaScript digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan interaktivitas dan fungsionalitas sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. *JavaScript* berperan dalam menangani validasi input data, pengolahan data secara dinamis, serta memberikan umpan balik langsung kepada pengguna tanpa harus memuat ulang halaman. Penggunaan *JavaScript* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Penerapan *JavaScript* pada sistem informasi penjualan dan koperasi berbasis web dapat meningkatkan interaktivitas sistem dan mempercepat proses pengolahan data oleh pengguna.

2.1.10. PHP

PHP digunakan sebagai Bahasa pemrograman sisi sever (*server-side*) dalam pengembangan sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. *PHP* berperan dalam mengelola proses bisnis utama koperasi, seperti pengolahan data nasabah, transaksi penjualan kredit, pembayaran angsuran, serta penyajian laporan secara dinamis. Pemilihan *PHP* didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah data berbasis web, kemudahan integrasi dengan basis data *MySQL*,

serta dukungan komunitas yang luas bahwa penggunaan *PHP* pada sistem informasi koperasi berbasis web mampu meningkatkan efisiensi pengolahan transaksi dan mempermudah pengelolaan data secara terpusat [18].

2.1.11. Framework CodeIgniter 3

CodeIgniter 3 digunakan dalam penelitian ini sebagai *framework PHP* untuk mendukung pengembangan sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. *Framework CodeIgniter 3* menerapkan *Model-View-Controller (MVC)* yang memisahkan logika aplikasi, tampilan, dan pengelolaan data, sehingga sistem menjadi lebih terstruktur dan mudah dipelihara. Penggunaan *CodeIgniter 3* bertujuan untuk mempercepat proses pengembangan sistem, meningkatkan keterbacaan kode program, serta memudahkan pengembangan fitur secara bertahap. Penerapan *Framework CodeIgniter* pada sistem informasi koperasi berbasis *web* mampu meningkatkan kualitas sistem serta mempermudah proses pengembangan dan pemeliharaan aplikasi.

2.1.12. Basis Data (MySQL)

MySQL digunakan sebagai sistem manajemen basis data dalam penelitian ini untuk menyimpan dan mengelola data sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. *MySQL* dipilih karena bersifat *open source*, mudah diintegrasikan dengan *PHP* dan *Laravel*, serta mampu menangani pengelolaan data transaksi koperasi secara efektif. Database *MySQL* digunakan untuk menyimpan data nasabah, data penjualan kredit, data pembayaran dan data pengguna sistem. Penggunaan *MySQL* dalam sistem informasi penjualan dan koperasi telah banyak diterapkan dan terbukti mampu meningkatkan efesiansi pengolahan data. *MySQL*

efektif digunakan sebagai basis data pada sistem informasi penjualan dan koperasi berbasis web [19].

2.1.13. Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pemodelan standar untuk menggambarkan struktur dan perilaku sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website*. UML membantu peneliti dalam memvisualisasikan kebutuhan sistem secara sistematis, mulai dari interaksi pengguna hingga struktur kelas yang membentuk sistem. Penggunaan UML bertujuan untuk mempermudah proses analisis, perancangan dan komunikasi antara pengembang dan pengguna sistem. UML efektif digunakan dalam pengembangan sistem informasi berbasis website karena mampu menggambarkan kebutuhan sistem secara jelas dan terstruktur, khususnya dalam pengembangan sistem dengan pendekatan agile [20].

2.1.14. Use Case Diagram

Use Case Diagram digunakan untuk menggambarkan fungsi-fungsi sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website* serta interaksi antara aktor dengan sistem. Dalam penelitian ini, *Use Case Diagram* memodelkan actor seperti admin, kasir, pengurus dan petugas koperasi yang berinteraksi dengan sistem dalam proses pengelolaan data nasabah, penjualan kredit, pembayaran angsuran dan pembuatan laporan. Penggunaan *Use Case Diagram* bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsional sistem secara jelas dari sudut pandang pengguna. *Use Case Diagram* membantu dalam mendefinisikan kebutuhan sistem

informasi koperasi secara tepat sehingga sistem yang dikembangkan sesuai dengan proses bisnis yang berjalan [21].

2.1.15. Sequence Diagram

Sequence Diagram digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan alur interaksi antar objek dalam sistem informasi manajemen koperasi bungah bareng mandiri berbasis *website* secara berurutan berdasarkan waktu. Diagram ini memperlihatkan urutan proses ketika pengguna melakukan aktivitas, seperti transaksi penjualan kredit, pencatatan pembayaran angsuran, hingga penyimpanan data ke dalam database. *Sequence Diagram* membantu dalam memahami alur logika sistem dan memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsional. *Sequence Diagram* efektif digunakan untuk memodelkan alur proses sistem penjualan kredit berbasis web sehingga memudahkan proses implementasi sistem [22].

2.1.16. Activity Diagram

Activity diagram merupakan salah satu diagram dalam *Unified Modeling Language* (UML) yang digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas atau proses kerja suatu sistem website secara dinamis, mulai dari aktivitas awal hingga akhir. Diagram ini menampilkan urutan kegiatan, keputusan, serta kemungkinan percabangan yang terjadi selama proses berlangsung, sehingga memudahkan pemahaman terhadap logika sistem dan interaksi antara pengguna dengan sistem. Dalam pengembangan *website*, *activity diagram* berperan penting untuk memodelkan proses bisnis seperti alur login, pengolahan data, maupun layanan pengguna, sehingga membantu pengembang dan peneliti dalam menganalisis efisiensi proses serta memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang [23].

2.1.17. Database, Entity Relationship Diagram, Logical Record Structure

Database digunakan sebagai media penyimpanan data utama dalam sistem informasi manajemen koperasi berbasis *website* yang dikembangkan pada penelitian ini. *Database* dirancang untuk mengelola data nasabah, data barang, data penjualan kredit, data pembayaran angsuran, serta data pengguna sistem secara terintegrasi. Perancangan *database* dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan redundansi data, menjaga integritas data dan mendukung proses pengolahan informasi secara efisien. Penggunaan *database* relasional yang dirancang dengan baik dapat mempercepat proses penyusunan laporan penjualan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial [24].

Entity Relationship Diagram (ERD) digunakan dalam penelitian ini sebagai alat permodelan konseptual untuk menggambarkan hubungan antar entitas dalam sistem informasi manajemen koperasi Bungah Bareng Mandiri berbasis *website*. ERD memodelkan entitas utama seperti anggota, barang, penjualan kredit, pembayaran dan pengguna beserta relasi antar entitas tersebut. Penggunaan ERD bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan data sistem telah teridentifikasi secara jelas sebelum dilakukan implementasi *database*. Penggunaan ERD berperan penting dalam menghasilkan struktur *database* yang konsisten dan mudah dikembangkan [25].

Logical Record Structure (LRS) digunakan untuk menggambarkan struktur logis tabel dalam *database* yang diturunkan dari hasil perancangan ERD. LRS menjelaskan detail tabel beserta atribut, *primary key*, dan *foreign key* yang digunakan dalam sistem informasi manajemen Koperasi Bungah Bareng Mandiri berbasis *website*. Perancangan LRS bertujuan untuk memastikan hubungan antar tabel berjalan secara konsisten dan mendukung kebutuhan fungsional sistem. LRS membantu menunjukkan bahwa struktur logis *database* yang jelas sangat mendukung

pengembangan sistem berbasis *agile* karena memudahkan penyesuaian data pada setiap literasi pengembangan [26].

2.1.18. Metode Agile dalam Pengembangan Sistem Informasi

Metode Agile merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak yang menekankan fleksibilitas, kolaborasi tim, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pengguna secara cepat. Agile dikembangkan sebagai respons terhadap keterbatasan metode pengembangan tradisional yang bersifat linier dan kaku, seperti *waterfall*, yang sering kali sulit menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan pengguna di lapangan. Pendekatan Agile berlandaskan pada prinsip *iterative development*, di mana sistem dikembangkan secara bertahap melalui siklus pendek dan berulang, sehingga memungkinkan evaluasi dan perbaikan dilakukan secara kontinu selama proses pengembangan berlangsung.

Dalam konteks sistem informasi berbasis web, metode Agile sangat relevan karena karakteristik kebutuhan pengguna yang cenderung dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Metode Agile memberikan keunggulan utama dalam hal responsivitas terhadap perubahan kebutuhan, karena setiap iterasi pengembangan selalu melibatkan umpan balik pengguna secara langsung [27]. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada spesifikasi awal, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan aktual pengguna selama proses pembangunan sistem berlangsung. Pendekatan ini menjadikan Agile sebagai metode yang efektif untuk menghasilkan sistem informasi yang lebih adaptif, relevan, dan sesuai dengan kondisi operasional organisasi.

Penerapan metode Agile juga menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara pengembang dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Keterlibatan

pengguna secara aktif dalam setiap siklus pengembangan memungkinkan identifikasi permasalahan dilakukan sejak dini, sehingga risiko kesalahan desain dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra yang menyimpulkan bahwa metode Agile mampu meningkatkan kualitas sistem informasi karena adanya proses evaluasi berulang dan perbaikan berkelanjutan pada setiap iterasi pengembangan [28]. Dengan pendekatan ini, hasil akhir sistem tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga selaras dengan kebutuhan pengguna dan tujuan organisasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, metode Agile dipandang sesuai untuk digunakan dalam pengembangan sistem informasi manajemen koperasi berbasis website. Sistem koperasi membutuhkan fleksibilitas tinggi dalam pengelolaan fitur seperti data nasabah, kredit, dan pembayaran, yang sering kali mengalami perubahan kebijakan atau prosedur operasional. Oleh karena itu, Agile dipilih sebagai metode pengembangan karena kemampuannya dalam mendukung pengembangan sistem yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

1. Tahapan Metode Agile

Metode Agile memiliki tahapan pengembangan sistem yang bersifat iteratif dan inkremental. Setiap tahapan dilakukan secara berulang hingga sistem mencapai kondisi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adapun tahapan metode Agile yang digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

a. *Requirement Analysis* (Analisis Kebutuhan)

Tahap analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam metode Agile, di mana pengembang melakukan identifikasi kebutuhan sistem bersama pengguna. Pada tahap ini, kebutuhan sistem tidak didefinisikan secara kaku, melainkan disusun dalam bentuk daftar prioritas (*product backlog*) yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan masukan pengguna. Pendekatan ini memungkinkan

pengembang untuk lebih fokus pada kebutuhan utama yang memiliki nilai paling tinggi bagi pengguna.

b. *Design* (Perancangan Sistem)

Tahap perancangan dilakukan secara sederhana dan fleksibel berdasarkan kebutuhan yang telah ditetapkan pada *backlog*. Desain sistem dalam Agile tidak bersifat final, melainkan dapat disesuaikan kembali pada iterasi berikutnya. Perancangan mencakup alur proses sistem, rancangan antarmuka pengguna, serta struktur data yang mendukung fungsionalitas sistem.

c. *Development* (Pengembangan Sistem)

Tahap pengembangan merupakan proses implementasi rancangan sistem ke dalam bentuk kode program. Pengembangan dilakukan dalam siklus pendek (*iteration* atau *sprint*), di mana setiap *sprint* menghasilkan bagian sistem yang dapat diuji dan dievaluasi. Dengan cara ini, pengembang dapat memastikan bahwa setiap fitur berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna sebelum melanjutkan ke pengembangan fitur berikutnya.

d. *Testing* (Pengujian Sistem)

Pada tahap pengujian, setiap fitur yang telah dikembangkan diuji untuk memastikan fungsionalitas sistem berjalan dengan baik dan bebas dari kesalahan. Pengujian dilakukan secara berulang pada setiap iterasi untuk menjaga kualitas sistem. Proses ini memungkinkan perbaikan dilakukan lebih cepat tanpa harus menunggu seluruh sistem selesai dikembangkan.

e. *Deployment dan Evaluation* (Implementasi dan Evaluasi)

Tahap akhir adalah implementasi sistem ke lingkungan pengguna serta evaluasi terhadap kinerja sistem. Pada tahap ini, pengguna mulai menggunakan sistem secara langsung dan memberikan umpan balik untuk

pengembangan lanjutan. Evaluasi berkelanjutan merupakan ciri utama metode Agile yang memungkinkan sistem terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan operasional.

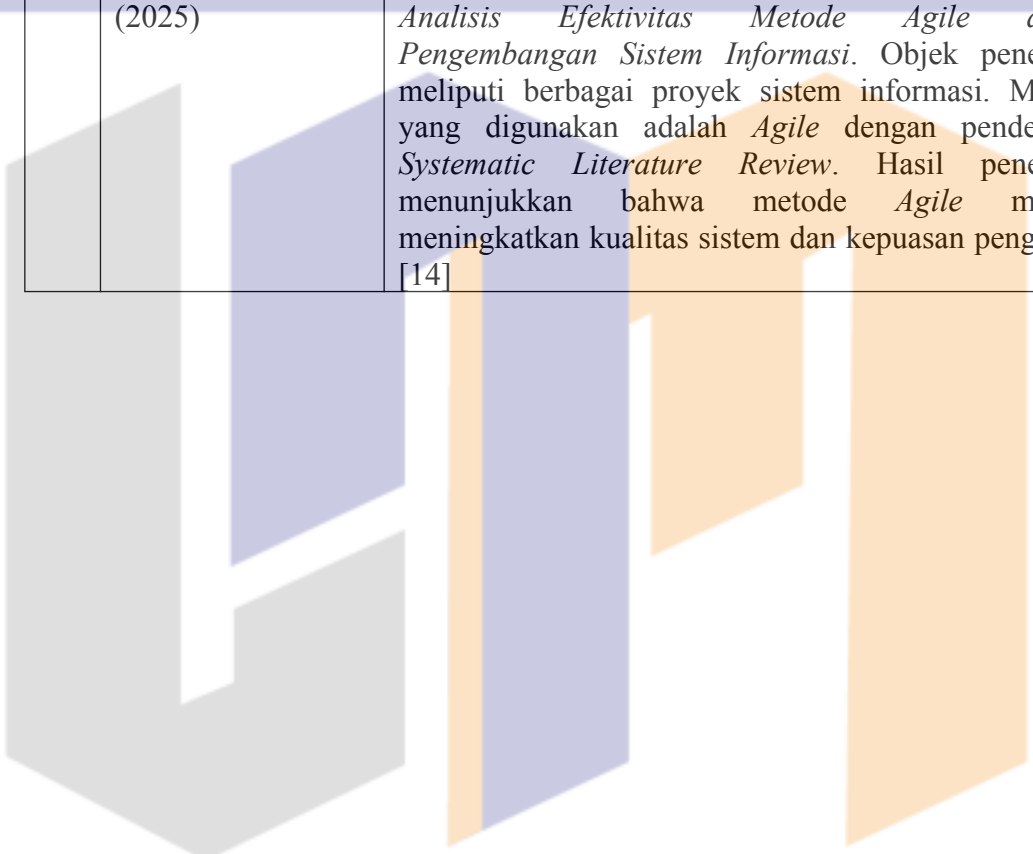
2.2. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu disusun untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan saat ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar pembandingan untuk menunjukkan kebaruan (*novelty*) dan kontribusi penelitian. Berikut disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan sistem informasi manajemen koperasi berbasis *website*, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, kredit, dan pembayaran.

Tabel II.1 Temuan Penelitian Terkait

No	Peneliti & Tahun	Ringkasan Penelitian
1	Sinaga et al. (2023)	Penelitian berjudul Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi Satahi Marsiurupan Berbasis Web dengan objek penelitian Koperasi Satahi Marsiurupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan sistem berbasis web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dibangun mampu mengurangi kesalahan pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data nasabah. [15]
2	Hasyim et al. (2014)	Penelitian berjudul Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web pada Koperasi Warga Baru MTs N 17 Jakarta dengan objek penelitian Koperasi Warga Baru. Metode yang digunakan adalah pengembangan sistem berbasis web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem membantu pengelolaan administrasi koperasi secara lebih terstruktur. [16]
3	Kartika et al. (2024)	Penelitian berjudul Sistem Informasi Konsumen pada Koperasi Berbasis Web dengan objek penelitian Koperasi Dira Jaya Sinar Reski. Penelitian ini menggunakan sistem berbasis web sebagai pendekatan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pengguna sistem. [7]
4	Nova et al. (2022)	Penelitian berjudul Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website:

		<i>Systematic Literature Review</i> . Objek penelitian berupa berbagai penelitian sistem informasi berbasis web. Metode yang digunakan adalah <i>Systematic Literature Review</i> dengan pendekatan <i>Agile</i> . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode <i>Agile</i> bersifat adaptif dan efektif dalam pengembangan sistem informasi berbasis <i>website</i> . [13]
5	Chandra et al. (2025)	Penelitian berjudul <i>Systematic Literature Review Analisis Efektivitas Metode Agile dalam Pengembangan Sistem Informasi</i> . Objek penelitian meliputi berbagai proyek sistem informasi. Metode yang digunakan adalah <i>Agile</i> dengan pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Agile</i> mampu meningkatkan kualitas sistem dan kepuasan pengguna. [14]



UNIVERSITAS
NUSA MANDIRI